

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan ialah proses pembaharuan pengalaman yang disengaja yang dimaksudkan untuk melestarikan kesinambungan sosial. Proses ini terjadi dalam pertemuan sehari-hari serta dalam hubungan antara orang dewasa dan anak-anak. Proses ini mencakup pengelolaan dan pertumbuhan remaja serta komunitas tempat mereka tinggal. Setiap orang dapat berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan secara langsung atau tidak langsung. Pendidikan pada dasarnya adalah upaya untuk mengembangkan kepribadian dan bakat melalui pembelajaran formal dan informal, dan dapat terjadi pada setiap titik dalam kehidupan seseorang, oleh karena itu tidak mungkin untuk memisahkan manusia dari pendidikan (Wulandari, 2019:2-3).

Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, media pembelajaran merupakan alat yang dapat membantu dalam proses belajar mengajar dan membantu memperjelas makna pesan atau informasi yang dikomunikasikan. Hal tersebut tercantum dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa “media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran.” Berdasarkan undang-undang tersebut dengan menggunakan media pembelajaran dapat meningkatkan semangat dan motivasi siswa dalam melakukan kegiatan

belajar mengajar, selain itu siswa juga mudah dalam memahami materi yang dipelajarinya. Minat siswa sangat penting untuk memahami penjelasan topik selama kegiatan belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran yang efektif sangat penting untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pengajaran di kelas. Guru harus menggunakan sumber belajar yang menarik untuk membantu siswa memahami topik karena minat memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pembelajaran (Salu, dkk, 2022:75).

Penggambaran grafis suatu benda nyata yang melebih-lebihkan fitur-fiturnya disebut karikatur. Karikatur yang dapat digunakan dalam kartun seperti kartun editorial, lebih berkonsentrasi pada melebih-lebihkan kualitas barang daripada kartun, yang sering kali menceritakan sebuah cerita. Kata kerja bahasa Italia “caricare,” yang memiliki arti menambahkan biaya atau tambahan, adalah asal kata “karikatur”. Sejak abad ke-18, karikatur-yang sebagian besar berasal dari Prancis telah berkembang di seluruh dunia sebagai jenis “seni khusus” yang menampilkan wajah dan tubuh orang-orang terkenal dengan kelainan bentuk yang khas (Chairunnisa, 2020:4).

Kemampuan berpikir kritis memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman siswa dan secara signifikan berdampak pada pencapaian pendidikan mereka. Untuk menginspirasi siswa agar memiliki kemampuan berpikir kritis dan mendapatkan hasil belajar terbaik, pengajar harus mempertimbangkan dengan cermat pilihan mereka saat memilih model pembelajaran terbaik. Persiapan tersebut harus mempertimbangkan

kesulitan yang dihadapi dan memilih metode pengajaran yang mutakhir (Pamungkas, 2019:214).

Hubungan antara media karikatur dan berpikir kritis adalah sangat erat. Media karikatur sebagai bentuk ekspresi visual dan satir memberikan kontribusi yang signifikan dalam membangun keterampilan berpikir kritis. Berikut adalah argumentasi yang mendukung hubungan ini : (1). Stimulasi Pikiran, Media karikatur menggunakan gambar dan simbol untuk menggambarkan situasi atau isu tertentu dengan cara yang kreatif dan menghibur. Melalui penggunaan gambar yang kaya akan makna dan pesan tersirat, karikatur mendorong pembaca untuk melihat melampaui permukaan dan menggali makna yang lebih dalam. Ini merangsang pikiran kritis pembaca dalam menganalisis dan memahami pesan yang tersembunyi di balik gambar tersebut. (2). Analisis Visual, Karikatur membutuhkan keterampilan analisis visual untuk memahami hubungan antara elemen-elemen gambar, penempatan objek, ekspresi wajah, dan bahasa tubuh yang digunakan. Pembaca harus mengamati dengan cermat setiap detail dan memahami konteksnya agar dapat menginterpretasikan pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang karikatur. Ini melibatkan keterampilan berpikir kritis dalam menganalisis komposisi visual. (3). Pemberdayaan Individu : Melalui karikatur, individu-individu dapat mengungkapkan pendapat mereka tentang isu-isu penting secara visual dan kreatif.

Karikatur memberikan wadah bagi pembaca untuk mengungkapkan pikiran mereka, menyuarakan keberatan, atau menyampaikan pesan dengan

cara yang berbeda (Suryono, 2019:49).

Berdasarkan informasi hasil wawancara yang saya dapatkan dari ibu (Rinawati, S.Pd) di SMPN 1 Lenteng, mengenai jumlah data siswa keseluruhan untuk kelas VIII ada 80 siswa. Berikut data siswa kelas VIII yang memiliki kemampuan berpikir kritis hanya ada 19 siswa (hasil wawancara, 15 Februari 2023).

Minat siswa dalam mengikuti pelajaran, terutama pelajaran PPKn tentang nilai-nilai kebangsaan dalam sumpah pemuda berupa bakti sosial dalam masyarakat yang dilakukan oleh warga lintas beragama, masih cenderung hanya mempelajari nilai-nilai kebangsaan sumpah pemuda secara teoritis belaka. Berdasarkan teori berpikir kritis anderson (Revisi Teori Bloom) (dalam Jiwandono, 2019: 465) kemampuan berpikir kritis meliputi level kognitif C4 menganalisis nilai-nilai kebangsaan dalam sumpah pemuda berupa bakti sosial dalam masyarakat yang dilakukan oleh warga lintas beragama masih kurang. Hal tersebut dipengaruhi oleh metode pengajaran guru yang hanya terbatas pada metode ceramah saja. Sehingga, menjadikan siswa tidak bisa berpikir kritis, Masalah selanjutnya yaitu, kurangnya pemanfaatan media pembelajaran berupa buku, papan tulis, dengan menggunakan metode ceramah. sehingga siswa merasa jenuh dalam kegiatan belajar mengajar, dan kurang antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas. Hal tersebut yang berimplikasi terhadap gagalnya proses pembentukan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran PPKn. Karena pada dasarnya, pembentukan berpikir kritis hanya bisa

dibentuk melalui beberapa tahapan yang dilakukan salah satunya dengan menggunakan media kreatif dan unik seperti media karikatur. Kondisi seperti inilah yang terjadi di SMPN 1 Lenteng.

Media gambar karikatur menurut penelitian Andi Puji Choirunnisa (2020:43-44) yang berjudul “Pengaruh Media Gambar Karikatur Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN 124 Mampotu Kecamatan Amali Kabupaten Bone”. Berhasil dan berdampak dalam membentuk keterampilan berbicara terhadap siswa didalam kelas. Hal tersebut selaras dengan penelitian Neneng Wahyuni, dkk (2023:16) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Karikatur Terhadap Kemampuan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X SMAN 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban”. Berhasil meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot siswa. Hal tersebut membuktikan bahwa media gambar karikatur sangatlah efektif dan efisien untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Sebab media gambar karikatur memiliki bentuk yang unik dan menarik dan memiliki makna yang begitu dalam, sehingga membuat siswa menjadi senang dan tertarik ingin menggunakan media tersebut pada mata pelajaran PPKn.

Tujuan penelitian ini dimaksudkan agar penggunaan media gambar karikatur pada mata pelajaran PPKn dapat mempermudah siswa untuk menjelajahi pikiran untuk berpikir, dan buah pikiran berbentuk penggunaan media gambar karikatur. implementasi media karikatur mendorong siswa dapat ber imajinasi dan tidak saja pada arah pembelajaran namun bisa

mencakup semuanya. Maka dari itu saya mengambil judul penelitian “Pemanfaatan Media Karikatur Tema Sumpah Pemuda Tentang Nilai Persatuan dan Kesatuan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Membentuk Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Lenteng”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari penjelasan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ada, yaitu :

1. Proses pembelajaran PPKn terhadap siswa kurang menarik untuk disimak.
2. Proses belajar mengajarnya yang terlalu monoton bagi siswa.
3. Mediana kurang variatif.
4. Guru hanya melakukan pembelajaran PPKn dengan cara membaca dan menghafal sehingga motivasi untuk lebih giat lagi membaca dan rasa ingin tau bisa terhambat.
5. Rendahnya kemampuan berfikir kritis siswa terhadap terhadap mata pelajaran PPKn.
6. Salah satu bentuk upaya pengembangan media yang dipakai dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan sikap berpikir siswa harus menggunakan media karikatur.
7. Siswa mengungkapkan dengan adanya media karikatur dapat

membuatnya lebih mudah dalam berpikir kritis.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Proses Pemanfaatan Media Karikatur Tema Sumpah Pemuda Tentang Nilai Persatuan dan Kesatuan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Membentuk Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Lenteng ?
2. Bagaimana Implikasi Penggunaan Media Karikatur Tema Sumpah Pemuda Tentang Nilai Persatuan dan Kesatuan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Membentuk Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Lenteng ?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui proses pemanfaatan media gambar karikatur dalam meningkatkan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn Kelas VIII di smpn 1 lenteng.
2. Untuk mengetahui implikasi penggunaan media gambar karikatur dalam meningkatkan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn Kelas VIII di smpn 1 lenteng

### **E. Manfaat Penelitian**

Apabila hasil penelitian ini sudah terbukti, maka diharapkan penelitian ini berguna secara teoritis dan praktis.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung terhadap teori media

gambar karikatur terhadap keterampilan berpikir kritis siswa.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan terhadap penggunaan media gambar.

### b. Bagi sekolah

Dapat dijadikan masukan dan inovasi dalam proses belajar mengajar sertadapat mengetahui tentang hasil belajar peserta didik.

### c. Bagi guru

Dapat dijadikan masukan dan referensi tentang cara menggunakan mediagambar dalam proses pembelajaran.

### d. Bagi peserta didik

Dapat mendorong peserta didik untuk aktif belajar sehingga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

### e. Bagi institusi

Dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran, citra lembaga, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada sekolah.

### f. Bagi peneliti lain

Dapat dijadikan masukan atau referensi bagi peneliti yang akan datang



## **F. Definisi Operasional**

1. Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar yang memudahkan pesan atau informasi untuk dipahami. Selain itu, keterlibatan siswa sangat diperlukan agar mereka dapat memahami informasi secara penuh selama proses belajar mengajar. Oleh karena itu, menggunakan sumber belajar yang menarik sangat penting untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar. Karena minat memiliki dampak yang signifikan terhadap pembelajaran, para pendidik harus memilih materi pembelajaran yang dapat menarik minat siswa saat mereka menyampaikan materi pelajaran. (Salu, dkk, 2022:75)
2. Karikatur ialah penggambaran visual yang melebih-lebihkan karakteristik unik dari suatu benda nyata untuk menonjolkannya. Meskipun karikatur dapat menjadi elemen kartun, seperti kartun editorial, karikatur tidak sama dengan kartun karena tidak menceritakan sebuah cerita. Karikatur adalah jenis “seni khusus” yang sudah ada sejak abad ke-18, sebagian besar di Prancis, dan menggambarkan wajah dan tubuh orang-orang populer dengan cara yang terdistorsi secara khas. (Chairunnisa, 2020:4).
3. Kemampuan berpikir kritis diperlukan untuk membantu siswa memahami dan berdampak pada hasil belajar mereka. Untuk mendorong siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan tujuan pembelajaran mereka, pengajar harus memilih model pembelajaran yang akan mereka gunakan dengan hati-hati. Metode pembelajaran yang inovatif harus

digunakan, dan kesulitan yang dihadapi harus diperhitungkan (Pamungkas, 2019:214).